

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU

Jahiriansyah, Wahyudi, M. Syukri

Program Magister Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Email: jahiriansyah@gmail.com

Abstract: This study aimed to describe the role of the principal as an educator in improving teachers' pedagogical competence of SD Negeri 07 Delta Pawan Sub District Ketapang Regency. This study focused on the role of the principal as an educator in improving teachers' pedagogical competence by examining aspects of the principal's role as an educator is to guide teachers in terms of: control of the characteristics of learners, mastering learning and principal theories, develop curriculum, implementation learning to educate, develop the potential of learners, communicating with students, as well as carry out the evaluation of learning. To uncover the problems that were examined, this research use the approach qualitative by case study design. Research location is SDN 07 Delta Pawan Regency which is located in Ade Irma Suryani street number 7 in Delta Pawan Sub District, Ketapang Regency, West Borneo. Data Source is a principal and 10 teachers of SD Negeri 07 Delta Pawan Sub District. Results of data analysis indicate that the principal's role as an educator in improving teachers' pedagogical competence of SD Negeri 07 Delta Pawan Sub District Ketapang Regency includes guidance on the characteristics of student mastery, mastery of the theory and principles of learning, curriculum development, educational learning, developing the potential of students, communication effectively with students, as well as the evaluation of learning.

Keywords: Educator, Competence, Pedagogical

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD Negeri 07 Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang. Penelitian ini difokuskan pada peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan mengkaji aspek-aspek peran kepala sekolah sebagai pendidik yang membimbing guru dalam hal: menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta didik, melakukan komunikasi dengan peserta didik, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran. Untuk mengungkap permasalahan yang dikaji, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Lokasi penelitian adalah SD Negeri 07 Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang yang terletak di jalan Ade Irma Suryani nomor 7 Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat. Sumber data dalam penelitian ini adalah 1 orang kepala sekolah dan 10 orang guru SD Negeri 07 Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD Negeri 07 Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang yaitu kegiatan bimbingan dalam penguasaan karakteristik siswa, penguasaan teori dan prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum, pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi siswa, komunikasi efektif dengan siswa, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Kata Kunci: Pendidik, Kompetensi, Pedagogik

Proses pembelajaran berhasil dan mutu pendidikan dapat meningkat apabila guru mampu memahami dan menghayati profesinya serta memiliki wawasan pengetahuan dan keterampilan sehingga menjadikan proses pembelajaran menjadi efektif, untuk itu guru dituntut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Dalam melaksanakan tugas profesinya, guru dihadapkan pada berbagai pilihan, seperti cara bertindak bagaimana yang paling tepat, bahan belajar apa yang paling sesuai, metode penyajian bagaimana yang paling efektif, alat bantu apa yang paling cocok, langkah-langkah apa yang paling efisien, sumber belajar mana yang paling lengkap, sistem evaluasi apa yang paling tepat, dan sebagainya. Perbaikan dan evaluasi pada kemampuan seorang guru, seolah menjadi hal yang logis untuk dilakukan dalam memecahkan persoalan dalam praktik pendidikan khususnya proses pembelajaran.

Guru profesional memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi dalam melaksanakan tugas mengajarnya di kelas, agar proses pembelajaran berkualitas bagi siswa. Kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh siswa. Apabila prestasi belajar siswa tinggi, maka dapat dipastikan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru tersebut berkualitas. Prestasi belajar siswa yang tinggi merupakan salah satu indikator yang mencerminkan baiknya mutu pendidikan di sekolah tersebut. Sebagai seorang guru salah satu hal yang harus dilakukan agar menjadi guru yang profesional adalah terus berupaya meningkatkan kualitas dirinya, terutama peningkatan kompetensi, baik dalam proses pembelajaran maupun kelengkapan administrasi guru sebagai bentuk bukti fisik bahwa dirinya benar-benar dikatakan sebagai guru profesional. Guru merupakan ujung tombak dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Tinggi rendahnya kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh layanan pembelajaran yang diberikan oleh para guru kepada peserta didik. Kualitas unjuk kerja yang dilakukan guru dapat dinilai dari aspek kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yang lebih dikenal dengan sebutan kompetensi guru. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 mengatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Menurut Sudrajat (2012:1) “Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik”. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas yang membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Menurut Mulyasa (2006:75) kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan yang dimiliki guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) menguasai karakteristik peserta didik, (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) pengembangan kurikulum, (4) kegiatan pembelajaran yang mendidik, (5) pengembangan potensi peserta didik, (6) komunikasi dengan peserta didik misalnya guru menggali informasi mengenai kesulitan belajar maupun potensi yang dimiliki peserta didik, dan (7) penilaian dan evaluasi.

Peningkatan kompetensi pedagogik guru tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik). Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini beralasan karena telah banyak penelitian yang menyimpulkan adanya hubungan keberhasilan mutu pendidikan di sekolah dengan mutu kepala sekolah. Oleh sebab itu, dikatakan pula bahwa keberhasilan suatu sekolah adalah sekolah yang memiliki pemimpin yang berhasil (*effective*

leaders). Sudarmanto (2009:133) menegaskan bahwa, “Kepemimpinan merupakan salah satu dimensi kompetensi yang sangat menentukan terhadap keberhasilan organisasi”.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya berhenti pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pada sebuah lembaga pendidikan formal yang memiliki peranan penting dalam membantu proses belajar mengajar para guru dan muridnya. Dalam kepemimpinannya, kepala sekolah harus dapat memahami, mengatasi dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi di lingkungan sekolah secara menyeluruh. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan kompetensi pedagogik para guru termasuk tenaga kependidikan yang berada di bawah kewenangannya. Kualitas kepemimpinan seorang kepala sekolah dapat menjadi respon positif bagi guru dalam meningkatkan kompetensinya. Rutherford dan Sergiovanni dalam (Sulthon, 2009:10) menyatakan bahwa kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang dapat memberdayakan sumber-sumber yang ada di sekolah dan lingkungannya secara efektif. Satu diantara sumber utama yang harus diberdayakan adalah guru, karena guru merupakan faktor penentu keberhasilan di hampir semua program sekolah. Pada kondisi semacam ini, kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan penting, karena dapat memberikan dukungan yang memungkinkan bagi guru untuk berkarya dengan penuh semangat.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap sejumlah SD di Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang belum memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam melaksanakan pembelajaran. Indikator permasalahan ini dapat dilihat dari belum baiknya proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Dari 20 orang Guru SD di Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang yang peneliti amati, sebagian besar belum melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan kurang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Kebanyakan guru menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurang sesuai dengan potensi siswa dan lingkungan sekolah. Padahal penyusunan silabus dan RPP seharusnya menyesuaikan potensi siswa dan lingkungan sekolah masing-masing. Kondisi ini mencerminkan masih belum baiknya kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang.

Kenyataan ini berbeda dengan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap guru di SD Negeri 07 Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang. Sebanyak 41 guru yang peneliti temui, terdapat 87,80% memiliki administrasi pembelajaran yang baik dan lengkap. Selain itu, pengamatan yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa sebagian besar guru kelas telah melaksanakan pembelajaran yang bersifat mendidik dengan memperhatikan potensi peserta didik di tiap kelas. Hal menarik lainnya yang peneliti temukan adalah meskipun kualifikasi tenaga pendidik di SD Negeri 07 sebagian besar D2 dan usia rata-rata 40 tahun, namun antusias mereka masih tinggi untuk meningkatkan kompetensinya terutama dalam

menambah pengetahuan mengenai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang baik sehingga menghasilkan banyak prestasi lomba di bidang ilmu pengetahuan yang berhasil diraih siswa baik di tingkat Kecamatan Delta Pawan maupun di tingkat Kabupaten Ketapang. Hal ini cukup menjadi bukti bahwa kompetensi pedagogik guru SD Negeri 07 Kecamatan Delta Pawan pantas untuk ditiru. Beberapa prestasi lomba di bidang ilmu pengetahuan yang berhasil diraih siswa SD Negeri 07 Kecamatan Delta Pawan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Prestasi Lomba yang Diraih Siswa

No	Kegiatan	Tingkat	Tahun
1	Juara I Lomba Matematika OSN SD	Kabupaten	2012
2	Juara I lomba cepat tepat Agama Islam	Kecamatan	2012
3	Juara 1 LCC Maulid Nabi	Kecamatan	2013
4	Juara II Lomba Bahasa Inggris	Kabupaten	2011
5	Juara II Kreativitas SD	Provinsi	2011

Keberhasilan guru SD Negeri 07 Kecamatan Delta Pawan tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah serta dukungan faktor lainnya seperti sarana prasarana dan pembinaan dari Pengawas. Mulyasa (2006:100) menyatakan, “Sebagai *educator*, kepala sekolah harus senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru”. Perilaku kepala sekolah SD Negeri 07 Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang sebagai pendidik dianggap mampu memprakarsai pemikiran-pemikiran baru di dalam proses interaksi di lingkungan sekolah yang dipimpinnya, sehingga terciptanya suatu kondisi yang mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Peran kepala sekolah tampak dari kegiatan seperti membimbing guru menguasai karakteristik peserta didik, membimbing guru menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, membimbing guru mengembangkan kurikulum, membimbing guru melaksanakan pembelajaran yang mendidik, membimbing guru mengembangkan potensi peserta didik, membimbing guru melakukan komunikasi dengan peserta didik, dan membimbing guru melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh dapat dikatakan bahwa keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah (Wahjosumidjo, 2011:82). Beberapa diantara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.

Satu diantara peran kepala sekolah adalah sebagai pendidik. Peran kepala sekolah sebagai pendidik harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan bimbingan kepada guru, karyawan dan juga para siswa serta warga sekolah lainnya untuk melaksanakan kegiatan budaya mendidik di sekolah. Sebagai pendidik kepala sekolah dituntut untuk memberikan contoh suri teladan kepada guru, karyawan, siswa dan warganya dalam berperilaku yang baik. Keberhasilan seorang pemimpin dapat dilihat dari produktivitas dan prestasi yang telah dicapainya serta dinilai dari kebaikannya sehubungan dengan pelaksanaan kegiatannya di sekolah, karena itu perlu diciptakan pemimpin yang efektif dan baik budi pekertinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa fungsi kepala sekolah

sebagai pendidik selalu memberikan bimbingan dan tauladan kepada guru, karyawan, siswa, serta warga sekolah lainnya. Menurut Mulyasa (2006:99-100) sebagai seorang pendidik kepala sekolah harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai yaitu mental, moral, fisik, dan artistik. Sebagai seorang pendidik, kepala sekolah hendaknya selalu berusaha meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran bagi siswa.

Kompetensi diartikan sebagai kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan sesuatu. Istilah kompetensi memiliki beragam makna. Muhaimin dalam (Bahyati, 2012:1) menyatakan, “Kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki sebagai syarat untuk dianggap mampu dalam melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.” Stephen P. Robbin dalam (Hidayat, 2013:1) menyebutkan bahwa “Kompetensi sebagai *ability*, yaitu kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan”. Kemampuan individu ditentukan oleh dua faktor, yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Syah dalam (Hidayat, 2013:1) mengemukakan “Kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keadaan, wewenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum”. McAhsan dalam (Hidayat, 2013:1) mengemukakan bahwa kompetensi adalah: “... *is a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors.*” Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Sejalan dengan pengertian ini, menurut Kompetensi guru ialah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus ada pada diri seseorang agar dapat menunjukkan perilakunya sebagai guru. Gordon dalam (Mulyasa, 2006b:53) mengemukakan bahwa kompetensi terdiri dari beberapa aspek atau ranah yang meliputi pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat. Untuk menjadi guru yang memiliki kompetensi, maka diharuskan memiliki kemampuan untuk mengembangkan tiga aspek kompetensi yang ada pada dirinya, yaitu kompetensi pribadi, kompetensi profesional, dan kompetensi kemasyarakatan. Lebih lanjut Sahertian dalam (Mulyasa, 2006b:58) mengemukakan pendapat berkaitan dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yakni: *pertama*, kemampuan menguasai bahan pelajaran yang disampaikan. *Kedua*, kemampuan mengelola program belajar mengajar. *Ketiga*, kemampuan mengelola kelas. *Keempat*, kemampuan menggunakan media/sumber belajar. *Kelima*, kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan. *Keenam*, kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar. *Ketujuh*, kemampuan menilai prestasi siswa untuk kependidikan pengajaran. *Kedelapan*, kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan. *Kesembilan*, kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan. *Kesepuluh*, kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian guna keperluan mengajar.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Menurut penjelasan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Pengertian kompetensi pedagogik menurut Trianto (2007:85) adalah kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Dalam Permendiknas

Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru disebutkan bahwa kompetensi pedagogik terdiri dari: 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran, 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.

Guru harus mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya. Kepala sekolah dapat membimbing guru menguasai karakteristik peserta didik dengan jalan: 1) Membimbing guru cara mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik, 2) Membimbing guru cara mengelola kelas, 3) Membantu guru mengatasi kekurangan peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, baik formal, informal maupun nonformal, teori pembelajaran memiliki peran yang penting. Teori pembelajaran akan menentukan bagaimana proses pembelajaran itu terjadi. Sebelum merancang pembelajaran, guru harus menguasai sejumlah teori tentang belajar, termasuk beberapa pendekatan dalam pembelajaran. Penguasaan teori ini dimaksudkan agar guru mampu mempertanggungjawabkan secara ilmiah perilaku mengajarnya di depan kelas. Secara luas teori belajar selalu dikaitkan dengan ruang lingkup bidang psikologi atau dengan kata lain, apabila berbicara masalah belajar, berarti membicarakan sosok manusia. Ini dapat diartikan bahwa ada beberapa aspek yang harus mendapat perhatian. Aspek-aspek tersebut yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Melalui teori-teori pembelajaran ini, guru akan memahami berbagai cara bagaimana peserta didik belajar dan seterusnya menghubungkan prinsip dan hukumnya dengan teknik mengajar untuk mencapai pembelajaran yang berkesan. Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar. Kepala sekolah dapat membimbing guru menguasai karakteristik peserta didik dengan jalan mengajarkan guru untuk dapat: 1) mengenal tingkat pemahaman peserta didik, 2) mengetahui berbagai metode dan media pembelajaran, dan 3) memperhatikan respon peserta didik.

Kurikulum memiliki dua sisi yang sama pentingnya, yakni kurikulum sebagai dokumen dan kurikulum sebagai implementasi. Kurikulum sebagai dokumen berfungsi sebagai dokumen bagi pendidik. Dokumen ini tampak pada kemampuan pendidik memahami standar isi dan menyusun silabus mata pelajaran yang diasuhnya. Dilanjutkan dengan kemampuan pendidik menyusun rencana pembelajaran yang antara lain memuat strategi layanan belajar yang diperkirakan mampu membuat proses pembelajaran lebih inovatif, kreatif dan menarik. Sedangkan kurikulum sebagai implementasi adalah realisasi dari pedoman dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Proses implementasi kurikulum untuk semua bidang studi atau mata pelajaran selalu menggambarkan keterkaitan proses dengan tujuan dan konten, kejelasan teori belajar, keterkaitan dengan sosial, budaya, teknologi, ketersediaan fasilitas alat, alokasi waktu, fleksibilitas, peran guru dan peserta didik, peran evaluasi dan *feedback*. Fulan dan Park dalam (Sukmadinata, 2011:4) mengemukakan

perencanaan untuk implementasi kurikulum selalu gagal karena beberapa alasan antara lain: 1) perencana pengambil keputusan, sementara ia tidak memahami dan situasi yang sedang dihadapi para pelaku implementasi, 2) perencana memperkenalkan perubahan tanpa menjelaskan cara untuk mengidentifikasi dan cara melakukan perubahan itu, 3) perencana tidak berusaha memahami nilai-nilai ide, dan pengalaman-pengalaman yang penting bagi pelaku implementasi, dan lain sebagainya. Peran guru dalam mengembangkan kurikulum menyangkut dua hal yaitu penyusunan silabus dan pengembangan kurikulum. Penyusunan silabus mengacu pada KTSP dan perangkat komponen-komponennya yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi dan standar isi yang dikembangkan oleh sekolah. Kepala sekolah dapat membimbing guru dalam pengembangan kurikulum dengan jalan: 1) menyusun silabus pembelajaran, 2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang mendidik perlu dikembangkan melalui tiga tahapan pembelajaran yaitu: 1) perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan, dan 3) evaluasi. Perencanaan berasal dari kata dasar rencana yang artinya konsep, rancangan, atau program, dan perencanaan berarti proses, perbuatan, cara merencanakan. Perencanaan disini menekankan kepada usaha mengisi kesenjangan antara keadaan sekarang dengan keadaan yang akan datang disesuaikan dengan apa yang dicita-citakan. Oleh karena itu, proses perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Donald P. Ely dalam (Sanjaya, 2012:24) menyatakan, “Perencanaan itu pada dasarnya adalah suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan”. Pernyataan ini memberikan gambaran bahwa suatu perencanaan diawali dengan adanya target yang harus dicapai. Selanjutnya, berdasarkan penetapan target tersebut dipikirkan bagaimana cara mencapainya. Pendapat Uno (2012: 2) juga menyatakan bahwa perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan mengandung paling sedikit empat unsur yaitu: 1) ada tujuan yang harus dicapai, 2) ada strategi untuk mencapai tujuan, 3) sumber daya yang mendukung, 4) implementasi setiap keputusan.

Sedangkan pengertian pembelajaran (proses belajar mengajar) menurut Suryosubroto (2009:16) adalah “Kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran”. Usman (2001:4) mengemukakan bahwa, “Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”. Sanjaya (2012:28) menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil akhir dari proses pengambilan keputusan tersebut adalah tersusunnya dokumen yang dapat dijadikan acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Berdasarkan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Agar proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Perlu digarisbawahi bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional di sini, tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi semata, tetapi mencakup seluruh jenis dan isi kandungan kompetensi. Untuk itu, kepala sekolah perlu melakukan kegiatan bimbingan dalam rangka menjaga kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran serta ketercapaian tujuan pembelajaran sesuai perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Peran kepala sekolah selaku pendidik untuk membimbing guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, meliputi: 1) melakukan supervisi kelas untuk mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas, 2) membimbing guru untuk meningkatkan penguasaan materi pembelajaran, 3) membimbing guru untuk menguasai strategi dan media pembelajaran, 4) menyampaikan contoh-contoh model pembelajaran inovatif dan progresif bagi kemajuan belajar siswa, 5) mengemukakan kekurangan dan solusi untuk memperbaiki kekurangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Dalam proses pembelajaran, guru harus memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensi dirinya: bukan sekadar menyampaikan materi pelajaran. Meskipun di dalamnya juga termasuk penyampaian informasi dan pembentukan, namun proses tersebut dikemas dalam pengembangan, dan berpusat pada siswa. Siswa yang harus mengembangkan potensinya sendiri, guru hanya memfasilitasi. Karena pendidikan berbentuk proses pembelajaran, yang intinya guru mengajar dan siswa belajar, maka berdasarkan konteks ini, mengajar seyogyanya dimaknai sebagai penumbuhkembangan potensi siswa. Guru harus mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka. Peran kepala sekolah selaku pendidik untuk membimbing guru mengembangkan potensi peserta didik antara lain: 1) mengajarkan guru mengidentifikasi bakat, minat, dan potensi dan kesulitan belajar peserta didik, 2) meminta guru untuk merancang aktivitas pembelajaran yang memunculkan kreativitas dan berpikir kritis peserta didik, 3) melaksanakan pembelajaran dan pemberian tugas yang memperhatikan perbedaan siswa pandai, sedang, dan kurang.

Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi. Komunikasi adalah proses pengiriman informasi dari satu pihak kepada pihak lain untuk tujuan tertentu. Komunikasi dikatakan efektif apabila komunikasi yang terjadi menimbulkan arus informasi dua arah, yaitu dengan munculnya *feedback* dari pihak penerima pesan. Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh efektif tidaknya komunikasi yang terjadi di dalamnya. Komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari pendidik kepada peserta didik, dimana peserta didik mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Pengajar adalah pihak yang paling bertanggungjawab terhadap berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam pembelajaran, sehingga dosen sebagai pengajar dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar menghasilkan proses pembelajaran yang efektif. Guru harus mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik. Peran kepala sekolah selaku pendidik untuk membimbing guru dalam melakukan komunikasi dengan peserta

didik, antara lain: 1) menggunakan pertanyaan yang merangsang proses berpikir peserta didik, 2) memberikan perhatian dan menanggapi pertanyaan peserta didik.

Bagian akhir dari proses pembelajaran adalah melakukan penilaian. Proses penilaian dilakukan secara menyeluruh yaitu mencakup semua aspek kompetensi yang meliputi kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif. Kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir secara hierarkis terdiri atas pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kemampuan psikomotor melibatkan gerak adaptif atau gerak yang terlatih dan keterampilan komunikasi berkesinambungan. Sedangkan kemampuan afektif peserta didik berhubungan dengan sikap, minat, dan nilai-nilai. Peran kepala sekolah dalam membimbing guru melaksanakan evaluasi pembelajaran diantaranya adalah: 1) menentukan standar nilai kelulusan, 2) menyediakan buku-buku dan sumber pedoman penilaian bagi guru, 3) membimbing guru dalam memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis desain studi kasus. Penelitian kualitatif menggunakan desain studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami (Sukmadinata, 2010:99). Studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial. Ini berarti, peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menelaah sebanyak mungkin data mengenai peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam meningkatkan kinerja guru SD Negeri 03 Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang yang dihasilkan melalui wawancara mendalam, pengamatan berperan serta data dokumenter.

Lokasi penelitian adalah SD Negeri 07 Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang yang terletak di jalan Ade Irma Suryani Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat. Proses belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari mulai pukul 07.00 pagi sampai pukul 12.00 siang. Saat ini SD Negeri 07 Delta Pawan memiliki akreditasi A. Jumlah siswa tahun pelajaran 2012/2013 adalah 788 siswa dengan 23 rombongan belajar.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai serta sumber tertulis dari dokumen yang dapat memberikan informasi dan data mengenai peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 07 Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang. Sumber data dalam penelitian ini adalah 1 orang kepala sekolah dan 20 orang guru SD Negeri 07 Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan antara peneliti dan responden dalam hal ini adalah kepala sekolah dan guru-guru SD Negeri 07 Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang yang erat kaitannya dengan pengumpulan data, baik berupa dokumen maupun informasi langsung tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai kegiatan mengajar guru. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk dokumen seperti RPP, alat evaluasi, dan silabus yang disusun oleh guru.

Analisis data dalam penelitian kasus dilakukan melalui 3 alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data dalam penelitian ini meliputi kegiatan

seleksi terhadap data-data yang sudah dikumpulkan dari hasil penelitian dan disesuaikan dengan fokus penelitian. Penyajian data dalam bentuk teks yang bersifat naratif, yaitu uraian-uraian mengenai temuan selama kegiatan penelitian. Selain itu, untuk memudahkan memahami pemaparan data penelitian, maka digunakan pula tabel-tabel dalam penyajian data. Data yang disimpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara, data hasil observasi, dan data yang diperoleh dari dokumen penunjang.

Sebelum data dianalisis, maka data yang terkumpul haruslah memenuhi keabsahan data artinya memiliki kebenaran yang sesuai dengan penelitian. Untuk itu, dilakukan uji kredibilitas dengan cara melakukan triangulasi sumber dan teknik, *member check* dan melakukan uraian rinci. Penelitian dilaksanakan melalui dua tahap yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pemaparan dikemukakan temuan penelitian terkait dengan peran kepala sekolah dalam membimbing guru menguasai karakteristik peserta didik, yaitu: 1) meminta setiap guru untuk dapat mengidentifikasi karakteristik peserta didik agar dapat dikenali. Fungsinya agar proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat sesuai dengan karakteristik peserta didik, 2) menyarankan guru untuk membuat catatan mengenai siswa dengan karakteristik pandai, sedang, dan kurang sehingga dapat menyelenggarakan pembelajaran yang sesuai dalam bentuk pengayaan dan remedial, 3) meminta guru untuk melakukan pengelolaan kelas dengan baik, misalnya mengatur posisi tempat duduk siswa sesuai dengan karakteristik siswa dan mendukung proses pembelajaran agar lebih aktif.

Terkait dengan peran kepala sekolah dalam membimbing guru menguasai teori dan prinsip pembelajaran, diperoleh hasil penelitian yaitu: 1) meminta guru untuk mengenali tingkat pemahaman peserta didik melalui pemberian tes, 2) meningkatkan pengetahuan akan berbagai metode mengajar dan menggunakan media pembelajaran dalam proses mengajar, 3) meminta guru untuk memperhatikan respon siswa dalam proses pembelajaran.

Kurikulum pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pengajaran yang dianut dalam kurikulum. Penyusunan perencanaan pembelajaran sebagai sebuah proses, disiplin ilmu pengetahuan, realitas, sistem, dan teknologi pembelajaran bertujuan agar pelaksanaan pengajaran berjalan lebih lancar dan hasilnya lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan, dikemukakan beberapa temuan yang berhubungan dengan peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam membimbing guru menyusun perencanaan pembelajaran di SD Negeri 07 Kecamatan Delta Pawan, yaitu: 1) pemahaman dan pengetahuan yang luas kepala sekolah dalam membimbing guru menyusun RPP terutama dalam hal penggunaan kata kerja operasional dalam perumusan indikator pada RPP agar lebih jelas dan dapat diukur dan skenario pembelajaran (terutama dalam kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi), 2) kepala sekolah ternyata juga menyusun perangkat perencanaan pembelajaran yang lengkap untuk keperluan administrasi dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

Pada hakekatnya proses pembelajaran yang mendidik menghendaki perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, baik perubahan pada aspek kognitif, interaksi sosial, maupun keterampilan yang dimiliki peserta didik. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran tentu saja tidak dapat dilakukan sembarangan, tetapi harus menggunakan teori-teori dan prinsip-prinsip pengajaran. Secara umum, proses pembelajaran yang dilaksanakan guru SD Negeri 07 Delta Pawan telah

sesuai dengan RPP yang dirancang dan mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran yang tertuang dalam teori pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan, dikemukakan beberapa temuan yang berhubungan dengan peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam membimbing guru melaksanakan proses pembelajaran di SD Negeri 07 Kecamatan Delta Pawan, sebagai berikut: 1) adanya arahan kepala sekolah kepada guru untuk menggunakan bahasa ibu dalam kegiatan pendahuluan sehingga mudah dicerna dan sesuai dengan taraf berpikir siswa SD, 2) hasil pengamatan menemukan adanya guru yang melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas dengan anak mengamati lingkungan sekitar sekolah yang terkait dengan materi pelajaran yang mereka pelajari. Upaya ini menurut peneliti sangat baik dalam memperkaya dan meningkatkan pengetahuan serta pengalaman belajar anak.

Berdasarkan hasil pemaparan dikemukakan temuan penelitian terkait dengan peran kepala sekolah dalam membimbing guru mengembangkan potensi peserta didik, yaitu: 1) meminta guru untuk mengenali bakat, minat, potensi dan kesulitan belajar siswa dengan cara membuat catatan khusus mengenai siswa yang mengalami kesulitan belajar, 2) meminta guru untuk melaksanakan aktivitas belajar yang dapat memunculkan kreativitas dan berpikir kritis siswa milsanya dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Temuan penelitian terkait dengan peran kepala sekolah dalam membimbing guru melakukan komunikasi dengan peserta didik, yaitu: 1) meminta guru untuk hari-hati dalam mengungkapkan pertanyaan sehingga tidak menyinggung perasaan siswa dan justru memotivasi siswa untuk belajar, 2) menyediakan buku penunjang mengenai cara mengungkapkan pertanyaan dalam kegiatan pembelajaran, 3) meminta guru agar berusaha memberikan perhatian dan memberikan pujian serta tanggapan atas pertanyaan yang diungkapkan siswa.

Berdasarkan hasil pemaparan dikemukakan temuan penelitian terkait dengan peran kepala sekolah dalam membimbing guru melakukan komunikasi dengan peserta didik, yaitu: 1) meminta guru untuk hari-hati dalam mengungkapkan pertanyaan sehingga tidak menyinggung perasaan siswa dan justru memotivasi siswa untuk belajar, 2) menyediakan buku penunjang mengenai cara mengungkapkan pertanyaan dalam kegiatan pembelajaran, 3) meminta guru agar berusaha memberikan perhatian dan memberikan pujian serta tanggapan atas pertanyaan yang diungkapkan siswa.

Evaluasi merupakan proses untuk menentukan seberapa jauh tujuan pendidikan dapat dicapai. Evaluasi juga digunakan untuk mengukur, menilai pencapaian tujuan dan keberhasilan dari kinerja atau usaha guru. Oleh sebab itu penyusunan instrumen evaluasi haruslah benar-benar sesuai dengan tujuan evaluasi yang dikehendaki yang meliputi kegiatan mengukur dan menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Guru dapat melaksanakan evaluasi belajar siswa menggunakan prosedur tes maupun non tes. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan, dikemukakan beberapa temuan yang berhubungan dengan peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam membimbing guru melaksanakan evaluasi pembelajaran di SD Negeri 07 Kecamatan Delta Pawan, yaitu: 1) kepala sekolah memberikan bimbingan agar evaluasi yang dilaksanakan sebagian besar guru SD Negeri 07 Delta Pawan tidak hanya menggunakan prosedur tes, tetapi juga menggunakan prosedur non tes, 2) bimbingan dalam memanfaatkan hasil evaluasi terutama keterampilan menganalisis hasil evaluasi belajar siswa baru diberikan oleh kepala sekolah kepada guru SD Negeri 07 Delta Pawan, 3) kepala sekolah ternyata juga telah menyusun perangkat evaluasi belajar siswa yang ditunjukkan sebagai contoh bagi SD Negeri 07 Delta Pawan.

Pembahasan

Kegiatan menganalisis perilaku dan karakteristik awal siswa dalam pengembangan pembelajaran merupakan pendekatan yang menerima siswa apa adanya dan untuk menyusun sistem pembelajaran atas dasar keadaan siswa tersebut. Dengan demikian, mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal siswa adalah bertujuan untuk menentukan apa yang harus diajarkan tidak perlu diajarkan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Karakteristik siswa merupakan salah satu variabel dari kondisi pengajaran. Variabel ini didefinisikan sebagai aspek-aspek atau kualitas individu siswa. Aspek-aspek berkaitan dapat berupa bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal (hasil belajar) yang telah dimilikinya.

Pelaksanaan tugas sebagai guru harus didukung oleh suatu perasaan bangga akan tugas yang dipercayakan kepadanya untuk mempersiapkan kualitas generasi masa depan bangsa. Guru sebagai pendidik harus dapat mempengaruhi ke arah proses itu sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat. Karakteristik bimbingan yang telah dilaksanakan oleh kepala SD Negeri 07 Kecamatan Delta Pawan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang dianjurkan yang memperhatikan aktivitas belajar siswa. Menurut Hamalik (2001:79) keaktifan peserta didik harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Guru menciptakan suasana yang dapat mendorong peserta didik untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar.

Pendidikan adalah proses yang bersifat terencana dan sistematis, karena itu perencanaannya disusun secara lengkap, dengan pengertian dapat dipahami dan dilakukan oleh orang lain dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Sanjaya (2012:102) menyatakan bahwa “Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif”. Isdisusilo (2012:125) menegaskan bahwa pada hakekatnya penyusunan RPP bertujuan merancang pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tidak ada alur pikir (algoritma) yang spesifik untuk menyusun suatu RPP, karena rancangan tersebut seharusnya kaya akan inovasi sesuai dengan spesifikasi materi ajar dan lingkungan belajar siswa (sumber daya alam dan budaya lokal, kebutuhan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi).

Proses pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas dan interaksi antara siswa dan guru yang dikendalikan melalui perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran perlu dilakukan secara sistematis berdasarkan prosedur pembelajaran yang telah dikembangkan. Oleh karena itu, salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru Sekolah Dasar adalah mampu memahami dan melaksanakan prosedur pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hadidi (2012:8) menyatakan bahwa kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran sering pula disebut dengan pra-instruksional. Fungsi kegiatan tersebut utamanya adalah untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Efisiensi waktu dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran perlu diperhatikan, karena waktu yang tersedia untuk kegiatan tersebut relatif singkat sekitar 5 (lima) menit. Kegiatan inti dalam pembelajaran sangat memegang peranan penting untuk mencapai tujuan

pembelajaran maupun dalam membentuk kemampuan siswa yang telah ditetapkan. Kegiatan inti dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh desain atau rencana pelajaran yang dibuat guru. Pada prinsipnya kegiatan inti dalam pembelajaran sebelumnya perlu didesain diidentifikasi oleh guru secara sistematis yang memungkinkan dapat dilaksanakan dalam pembelajaran tersebut. Proses kegiatan inti dalam pembelajaran akan menggambarkan tentang penggunaan strategi dan pendekatan belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, karena pada hakekatnya kegiatan inti pembelajaran merupakan implementasi strategi dan pendekatan belajar. Kegiatan akhir dan tindak lanjut harus dilaksanakan atas dasar perencanaan yang telah dibuat oleh guru. Guru perlu merencanakan, dan melaksanakan kegiatan akhir dan tindak lanjut secara efektif, efisien, fleksibel dan sistematis. Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan pada proses dan hasil belajar siswa.

Potensi siswa merupakan kapasitas atau kemampuan dan karakteristik sifat individu yang berhubungan dengan sumber daya manusia yang memiliki kemungkinan dikembangkan dan atau menunjang pengembangan potensi lain. Potensi itu meliputi potensi fisik, intelektual, kepribadian, minat, potensi moral dan religius. Kenyataannya, banyak guru memaknai mengajar sebagai menyampaikan materi sehingga kurang mengembangkan potensi peserta didik. Hal ini dapat kita amati dalam praksis pembelajaran sehari-hari. Menurut Nasution (2000:69) guru mengajar siswa dengan cara menerangkan pelajaran, kemudian siswa diharapkan menguasai materi tersebut. Untuk membuktikan bahwa siswa telah menguasai materi yang diajarkan oleh guru, guru kemudian mengadakan tes atau ulangan. Hasil dari pekerjaan siswa itulah yang dijadikan pedoman untuk menetapkan apakah siswa telah menguasai materi pelajaran atau belum. Akibat dari proses yang demikian adalah bahwa siswa cenderung dijadikan objek uji coba oleh guru. Satu hal yang harus dilakukan guru dalam mengelola kelas adalah mengenali latar belakang dan potensi siswa secara individual. Guru perlu menyediakan waktu untuk berbicara dengan setiap siswa tentang apa yang disenanginya, cita-cita, kelebihan, dan kekurangannya. Hal ini akan sangat bermanfaat bagi kelanjutan pengembangan potensi siswa.

Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi. Menurut Sutirman (1998:1) komunikasi adalah proses pengiriman informasi dari satu pihak kepada pihak lain untuk tujuan tertentu. Komunikasi dikatakan efektif apabila komunikasi yang terjadi menimbulkan arus informasi dua arah, yaitu dengan munculnya *feedback* dari pihak penerima pesan. Usman (2001:34) menyatakan bahwa kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh efektif tidaknya komunikasi yang terjadi di dalamnya. Komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari pendidik kepada peserta didik, dimana peserta didik mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Pengajar adalah pihak yang paling bertanggungjawab terhadap berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam pembelajaran, sehingga dosen sebagai pengajar dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar menghasilkan proses pembelajaran yang efektif. Kegiatan pembelajaran merupakan proses transformasi pesan edukatif berupa materi belajar dari sumber belajar kepada pembelajar. Dalam pembelajaran terjadi proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan agar pesan dapat diterima dengan baik dan berpengaruh terhadap pemahaman serta perubahan tingkah laku.

Dengan demikian keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat tergantung kepada efektifitas proses komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran tersebut.

Selain komunikasi, pelaksanaan evaluasi berperan penting untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Evaluasi pada dasarnya memberikan pertimbangan atau harga untuk nilai berdasarkan kriteria tertentu. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Oleh sebab itu, penyusunan alat evaluasi hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip dan teknik evaluasi serta memperhatikan perkembangan peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD Negeri 07 Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang yaitu kegiatan bimbingan dalam penguasaan karakteristik siswa, penguasaan teori dan prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum, pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi siswa, komunikasi efektif dengan siswa, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Selanjutnya dapat dipaparkan beberapa kesimpulan khusus, sebagai berikut: 1) Peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam membimbing guru menguasai karakteristik peserta didik di SD Negeri 07 Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang yaitu: a) meminta setiap guru untuk dapat mengidentifikasi karakteristik peserta didik agar dapat dikenali. Fungsinya agar proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat sesuai dengan karakteristik peserta didik, b) menyarankan guru untuk membuat catatan mengenai siswa pandai, sedang, dan kurang sehingga dapat melaksanakan program pengayaan maupun remedial, c) meminta guru untuk melakukan pengelolaan kelas dengan baik, misalnya mengatur posisi tempat duduk siswa sesuai dengan karakteristik siswa dan mendukung proses pembelajaran agar lebih aktif; 2) Peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam membimbing guru menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran di SD Negeri 07 Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang yaitu: a) meminta guru untuk mengenali tingkat pemahaman peserta didik melalui pemberian tes, b) meningkatkan pengetahuan guru akan berbagai metode mengajar dan menggunakan media pembelajaran dalam proses mengajar, c) meminta guru untuk memperhatikan respon siswa dalam proses pembelajaran; 3) Peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam membimbing guru mengembangkan kurikulum di SD Negeri 07 Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang yaitu: a) membimbing guru menyusun silabus hasil dari pengembangan silabus dalam kegiatan kerja guru (KKG) dan disesuaikan dengan karakteristik siswa SD Negeri 07 Delta Pawan, b) membimbing guru menyusun RPP terutama dalam hal penggunaan kata kerja operasional dalam perumusan indikator pada RPP agar lebih jelas dan dapat diukur dan skenario pembelajaran (terutama dalam kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi); 4) Peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam membimbing guru melaksanakan pembelajaran yang mendidik di SD Negeri 07 Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang yaitu: a) melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan RPP yang disusun, b) menggunakan lingkungan sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa; 5) Peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam membimbing guru mengembangkan potensi peserta didik di SD Negeri 07 Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang yaitu: a) meminta guru untuk mengenali bakat, minat, potensi dan kesulitan belajar siswa dengan cara membuat catatan khusus mengenai siswa yang mengalami

kesulitan belajar, b) meminta guru untuk melaksanakan aktivitas belajar yang dapat memunculkan kreativitas dan berpikir kritis siswa milsanya dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar; 6) Peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam membimbing guru melakukan komunikasi dengan peserta didik di SD Negeri 07 Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang yaitu: a) meminta guru untuk hari-hati dalam mengungkapkan pertanyaan sehingga tidak menyinggung perasaan siswa dan justru memotivasi siswa untuk belajar, b) menyediakan buku penunjang mengenai cara mengungkapkan pertanyaan dalam kegiatan pembelajaran, c) meminta guru agar berusaha memberikan perhatian dan memberikan pujian serta tanggapan atas pertanyaan yang diungkapkan siswa; 7) Peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam membimbing guru melaksanakan evaluasi pembelajaran di SD Negeri 07 Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang yaitu: a) memberikan bimbingan agar evaluasi yang dilaksanakan sebagian besar guru SD Negeri 07 Delta Pawan tidak hanya menggunakan prosedur tes, tetapi juga menggunakan prosedur non tes, b) memanfaatkan hasil evaluasi terutama keterampilan menganalisis hasil evaluasi belajar siswa baru diberikan oleh kepala sekolah kepada guru SD Negeri 07 Delta Pawan, c) kepala sekolah juga menyusun perangkat evaluasi belajar siswa yang ditunjukkan sebagai contoh bagi SD Negeri 07 Delta Pawan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut: 1) Kepala sekolah perlu meneruskan program bimbingan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD Negeri 07 Delta Pawan terutama dalam penggunaan pertanyaan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah perlu melibatkan pihak luar sekolah yang dipandang ahli dan cakap dalam perencanaan pembelajaran seperti kalangan praktisi pendidikan, dosen administrasi pendidikan, maupun guru yang sudah memiliki prestasi di tingkat provinsi maupun nasional untuk lebih memotivasi guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik; 2) Guru perlu mengembangkan kompetensi pedagogik sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran bagi siswa terutama dalam hal melaksanakan pembelajaran yang mendidik serta menyusun alat evaluasi pembelajaran; 3) Penelitian sejenis yang tertarik untuk meneliti tentang kompetensi guru perlu mengembangkan variabel penelitian mengenai kesulitan dan hambatan di lapangan yang ditemukan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik di sekolah sehingga hasil penelitian dapat menjadi informasi penting bagi pihak terkait dalam upaya meningkatkan mutu dan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru; 4) Pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Ketapang melalui pengawas pembina SD hendaknya lebih meningkatkan program pembinaan kepada guru dalam hal kompetensi pedagogik guru agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan tingkat SD di Kabupaten Ketapang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Arikunto, S. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bahyati. 2012. *Kompetensi Guru*. <http://bahyati75.blogspot.com/2012/10/kompetensi-guru-1.html>. Diakses tanggal 6 Januari 2013
- Daft, R. L. 2008. *The Leadership Experience*. Fourth Edition. USA: Thomson South-Western.
- Daryanto dan Rahardjo, M. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.

- Denhardt, R. B. and Denhardt, J. V. 2006. *The Dance of Leadership. The Art of Leading in Business, Government, and Society*. New York: M. E. Sharpe Inc
- Dwivedi, R. K. 1995. *Organizational Culture and Performance*. New Delhi: MD Publications
- Hadidi, M. 2012. *Metodologi Pembelajaran PAI tentang Program Pembelajaran*. Makalah. <http://jujurlahselalu.blogspot.com/>. Diakses tanggal 6 Januari 2013
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayat. 2013. *Memahami Makna Kompetensi Dalam Dunia Pendidikan*. <http://www.hidayatjayagiri.net/2013/05/memahami-makna-kompetensi-dalam-dunia.html>. Diakses tanggal 19 Mei 2013
- Isdisusilo. 2012. *Panduan Lengkap Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Katapena
- Kepmendiknas Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi
- Mulyasa, E. 2006a. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2006b. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nuchiyah, N. 2007. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar. Volume V, Nomor 7, April 2007
- Peraturan Pemerintah RI No. 28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar
- Permendiknas RI Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- Rahmat. 2009. *Elaborasi, Eksplorasi, Konfirmasi*. <http://gurupembaharu.com/home/elaborasi-eksplorasi-dan-konfirmasi/>. Diakses tanggal 4 Januari 2013
- Sanjaya, W. 2012. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sudrajat, A. 2012. *Aspek dan Indikator Kompetensi Pedagogik Guru*. <http://akhmad-sudrajat.wordpress.com/2012/01/29/kompetensi-pedagogik-guru/>. Diakses 4 Januari 2013.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, N. S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Uno, H. B. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, M. U. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wahab, A. A. 2008. *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Wahjsumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali Press.